

**PERFEKSIONISME DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

NADIRA RACHVI DHEA UTAMI

F 100 150 084

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERFEKSIONISME DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG
MENERJAKAN SKRIPSI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NADIRA RACHVI DHEA UTAMI

F 100 150 084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Taufik Kasturi S.Psi., M.Si., Ph.D.)

NIK 799/NIDN 0629037401

HALAMAN PENGESAHAN

**PERFEKSIONISME DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG
MENERJAKAN SKRIPSI**

OLEH :

NADIRA RACHVI DHEA UTAMI

F 100 150 084

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 18 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

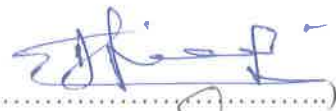
1. **Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D.**

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. **Dr. Daliman, SU.**

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. **Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si**

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan,

(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog)

NIK.838/NIDN.0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juli 2019

Penulis



NADIRA RACHYI DHEA UTAMI

F 100 150 084

PERFEKSIONISME DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI

Abstrak

Skripsi yang menjadi bagian syarat mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana seringkali menjadi fase yang penuh hambatan sehingga rentan sekali untuk dilakukan penundaan dalam menyelesaikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengerjakan skripsi lebih dari 6 bulan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan sampel berjumlah 80 orang yang diambil dari seluruh fakultas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling insidental. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat ukur yang terdiri dari 3 skala. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan program bantu SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan analisis data antara variabel perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,205 dan (p) sebesar 0,034 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik yang artinya semakin tinggi perilaku perfeksionisme maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Antara variabel dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,364 dan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Antara variabel perfeksionisme, dukungan orang tua, dan prokrastinasi akademik menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara perfeksionisme, dukungan orang tua, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Variabel perfeksionisme mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik sebesar 4,20% dan variabel dukungan orang tua mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik sebesar 13,24% kemudian sisanya 82,56% dipengaruhi variabel lainnya seperti kondisi fisik individu, lingkungan, serta karakteristik tugas.

Kata Kunci : perfeksionisme, dukungan orang tua, prokrastinasi, akademik

Abstract

Thesis which is part of the requirements for students to obtain a bachelor's degree is often a phase full of obstacles so it is very vulnerable to delay in completing it. The aims of this study is to determine the relation of perfectionism and parental support with academic procrastination among students that working on their thesis. The population in this study were an active students that working on their theses more than six month in the University of Muhammadiyah Surakarta 80 participants were taken as sample from all of the faculty by using incidental

sampling technique. The research's method used in gathering data is quantitative with measuring instruments in the form of three scales. The data analysis was carried out by multiple regression analysis using the SPSS 16.0 for Windows auxiliary program. Based on data analysis between perfectionism variables and academic procrastination, the correlation coefficient (r_{xy}) of -0.205 and (p) of 0.034 ($p < 0.05$) means that there is a significant negative relationship between perfectionism and academic procrastination, which means higher perfectionism behavior the lower the academic procrastination conducted by students who are working on thesis. Between the parent support variable and academic procrastination the correlation coefficient (r_{xy}) of -0.3364 and (p) of 0.000 ($p < 0.01$) which indicates a negative relationship very significant between the support of parents with academic procrastination in students who are working on thesis. Between the variables of perfectionism, parental support, and academic procrastination shows that there is a very significant relationship between perfectionism, parental support, and academic procrastination on students who are working on their thesis. Perfectionism variable influences academic procrastination variable by 4.20% and parental support variable influences academic procrastination variable by 13.24% then the remaining 82.56% is influenced by other variables such as individual physical condition, environment, and task characteristics.

Keywords : perfectionism, parental support, academic procrastination

1. PENDAHULUAN

Kelulusan menjadi suatu tanggung jawab yang harus dipenuhi bagi seluruh pelajar baik dalam tingkat SD, SMP, dan SMA yang dilakukan dengan melaksanakan ujian tertulis. Lain hal nya bagi mahasiswa ditingkat akhir di Perguruan Tinggi yang merupakan tingkat pendidikan tertinggi dimana syarat kelulusan yang wajib dilakukan untuk menyelesaikan studinya adalah dengan membuat skripsi atau suatu karya ilmiah yang harus disusun menggunakan teknik penulisan tertentu.

Salah satu prasyarat wajib seluruh mahasiswa yang menuntut ilmu di jenjang Perguruan Tinggi agar memperoleh gelar akademis sebagai sarjana adalah mengambil mata kuliah skripsi. Hal tersebut menjadi sebuah keharusan dengan harapan agar setelah mahasiswa telah lulus, ilmu yang didapatkan semasa kuliah mampu diterapkan dan diimplementasikan ke dalam dunia nyata sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki (Srantih, 2014). Waktu yang diberikan untuk mahasiswa menyelesaikan tugas akhir cukup panjang, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak mampu dengan segera menyelesaikan tugas akhirnya. Hal ini menyebabkan tertundanya seorang mahasiswa dalam meraih

gelar sarjana. Dimana idealnya seorang mahasiswa harus mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu tanpa menunda-nundanya.

Data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Psikologi UIN didapatkan bahwa kurang dari 10% mahasiswa yang mampu lulus dengan tepat waktu dari rata-rata penyelesaian masa studi 4,5 sampai 5 tahun dengan jangka waktu pembuatan skripsi kurang lebih sampai enam bulan. Hal ini memungkinkan terjadinya penundaan pengerjaan skripsi atau yang sering disebut dengan prokrastinasi (Srantih, 2014).

Sedangkan dari penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa melakukan penundaan pengerjaan skripsi dengan masa studi > 4 tahun. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tahun 2014 sebesar 71,4%, tahun 2015 sebesar 63%, dan tahun 2016 sebesar 58% (Novera & Thomas, 2018).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tingkat prokrastinasi mahasiswa Fakultas Psikologi UMS terdiri dari beberapa kategori dari sangat rendah sampai tinggi. Pada kategori sangat rendah terdapat 4 mahasiswa (4,7%), sedangkan sebanyak 32 mahasiswa (37,6) pada kategori rendah, selanjutnya sebanyak 44 mahasiswa (51,8%) pada kategori sedang, dan 5 mahasiswa (5,9%) menunjukkan prokrastinasi kategori tinggi (Mujahidah, 2014).

Prokrastinasi merupakan gabungan dari kata *pro* dan *crastinate* yang dalam bahasa latin disebut *crastinus*. *Pro* berarti memajukan, melanjutkan atau lebih menyukai dan *crastinate* berarti sampai besok. Jika digabungkan dengan kata ini berarti memajukan, melanjutkan atau lebih menyukai melakukan aktivitas dihari kemudian. Istilah ini pertama kali digunakan secara ilmiah sebagai tanda yang menandakan suatu perilaku penundaan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan (Leniawati et al., 2015). Seseorang dapat termasuk dalam kategori prokrastinator dapat dilihat dari perilakunya yang pasif dan implusif saat diberikan tugas, perfeksionis saat mengerjakan, takut gagal namun menunda dalam menyelesaikan pekerjaannya sampai lewat dari batas waktu yang telah diberikan Randy (Damri, Engkizar, & Anwar, 2017).

(Nevid et al., 2005) menyatakan bahwa perfeksionisme dapat dikatakan sebuah dorongan dalam diri untuk mencapai kesempurnaan dengan memperhatikan kerapian dan keteraturan. Ketika melakukan sedikit kesalahan maka akan merasa cemas dan dipenuhi dengan rasa bersalah. Individu perfeksionis sering mengalami kekecewaan pada diri sendiri ketika gagal mencapai standar tinggi yang tidak mungkin dapat dicapai. Sama halnya dengan (Flett et al., 1992) yang menyatakan bahwa perfeksionisme adalah suatu keinginan mencapai kesempurnaan yang disertai dengan standar tinggi untuk dirinya sendiri, orang lain dan percaya bahwa orang lain mengharapkan dan memotivasi kesempurnaan untuk dirinya.

Tarmidi & Rambe (2010) mendefinisikan dukungan orang tua sebagai dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok. Definisi lain diungkapkan oleh Sarafino (1994) menyatakan jika dukungan orang tua merupakan perasaan yang menyenangkan, penghargaan dan kepedulian dari orang lain, dan perasaan dapat menerima dan membantu orang lain atau kelompok-kelompok tertentu. Selain itu, menurut Gottlieb (Smet, 1994) dukungan orang tua terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh kearaban sosial dan hal ini didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional untuk pihak yang menerima dukungan sosial tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara perfeksionisme dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Perfeksionisme dan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengerjakan skripsi lebih dari 6 bulan

di Universitas Muhammadiyah Surakarta. sampel yang digunakan berjumlah 80 mahasiswa yang diambil sebanyak 6-7 mahasiswa dari seluruh fakultas yang ada yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Geografi, Hukum, Ilmu Kesehatan, Farmasi, Agama Islam, Psikologi, Ekonomi dan Bisnis, Teknik, Informasi dan Informatika, Kedokteran Gigi, dan Kedokteran Umum.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental. Teknik sampling insidental yaitu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapapun orangnya yang pada saat itu bertemu dengan peneliti dan memiliki karakteristik yang sesuai, maka dapat digunakan sebagai sumber data (Suyigono, 2015).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang terdiri dari skala perfeksionisme, skala dukungan orang tua, dan skala prokrastinasi akademik. Skala perfeksionisme dibuat berdasarkan aspek-aspek perfeksionisme yang terdiri dari *self-oriented perfectionism*, *other-oriented perfectionism*, dan *socially prescribed orientation* (Flett, 1992). Skala perfeksionisme memiliki validitas sebesar 0,82 dan reliabilitas sebesar 0,744.

Skala dukungan orang tua disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan orang tua dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (House, 1985). Skala ini memiliki validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,874.

Skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yakni penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi, kelambanan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan (Ferrari, 1995) Skala ini memiliki validitas sebesar 0,83 dan reliabilitas sebesar 0,935.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik, serta hubungan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik. Selain itu untuk mengetahui peranan atau sumbangan

efektif variabel perfeksionisme dan dukungan orang tua terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) IBM Statistics 16.0 for Windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis data regresi berganda dengan bantuan program SPSS, antara variabel perfeksionisme, dukungan orang tua, dan prokrastinasi akademik diperoleh $F_{(hitung)}$ sebesar 7,628 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,001 ($p < 0,01$) yang menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara perfeksionisme dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Selain itu, hasil analisis antara variabel perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,205 dan (p) sebesar 0,034 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perfeksionisme, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat perfeksionisme, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya.

Dalam penelitian ini perfeksionisme terbukti memiliki pengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap prokrastinasi akademik. Bukti empiris adanya pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik tersebut relevan dengan teori Skinner tentang penguatan positif yaitu sesuatu bila diperoleh akan meningkatkan probabilitas respon atau perilaku. Dalam hal ini maksudnya adalah perfeksionisme yang positif, dimana mahasiswa mempunyai standar, kerapian, dan ketidaksesuaian untuk menetapkan perencanaan yang matang. Selaras dengan temuan Ananda (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan hubungan yang tidak searah dimana semakin tinggi variabel

perfeksionisme maka akan mengakibatkan semakin rendah variabel prokrastinasi akademik begitu pula dengan penemuan Gunawinata, et al., (2008) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan perfeksionisme dapat menjadi peka terhadap kegagalan dan kepercayaan diri yang lemah. Hal ini dapat terjadi karena siswa menganggap bahwa kesalahan-kesalahan yang mungkin saja ia buat akan mendorongnya kepada kegagalan. Sebagai individu dengan perfeksionis tinggi yang menetapkan standar tinggi terhadap diri sendiri, mengharuskan, nilai tinggi pada tugas yang dikerjakan, dan memiliki harapan akan hasil yang luar biasa mereka cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu (Bong et al., 2014).

Hasil analisis data antara variabel dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,364 dan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademiknya.

Hasil yang didapatkan peneliti sejalan dengan pernyataan Mustakim (Nafeesa, 2018) bahwa salah satu aspek prokrastinasi akademik *emotional distress* berupa perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Kors et al., (Sarafino, 1998) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tekanan akibat aktivitas yang menimbulkan *stress* pada mahasiswa. Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi berkaitan dengan stress akademik yang timbul akibat hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pengerjaan skripsi hanya akan meningkatkan *stress* pada mahasiswa yang menjadi prokrastinator. Sejumlah variabel yang diidentifikasi signifikan dapat mengurangi efek negatif dari *stress* adalah dukungan sosial (Kring et al., 2007). Mustakim (Nafeesa, 2018) faktor dukungan sosial yang diberikan orang dalam bentuk dorongan berupa nasihat verbal dan non-verbal akan menimbulkan perasaan dekat secara emosional, integrasi sosial, dihargai, dibimbing, memiliki ikatan yang diandalkan, dan kemungkinan dibantu bagi mahasiswa sehingga menghindari perilaku menunda

dalam menyelesaikan skripsi. Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk memberikan bantuan (Levitt et al, 1983).

Perfeksionisme dalam penelitian ini mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik sebesar 4,20%, sedangkan variabel dukungan orang tua mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik sebesar 13,24%, yang berarti sisanya 82,56% dipengaruhi variabel lainnya. Hal tersebut dimungkinkan karena munculnya perilaku prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya selain faktor perfeksionis dan dukungan orang tua. Hal-hal seperti self-regulated learning, asertivitas, self-efficacy, perilaku impulsive, self-control dan motivasi berprestasi yang dimiliki individu mempengaruhi muncul tidaknya perilaku prokrastinasi yang dilakukan. Lestari et al (2014) menjelaskan bahwa kemampuan self-regulated learning individu mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik mereka. Selain itu, menurut Husetiya (2010) kemampuan asertivitas turut mempengaruhi prokrastinasi akademik, bahkan self-efficacy pun juga turut mempengaruhi prokrastinasi akademik (Priyatama et al., 2012). Menurut penelitian Smith & Renk (2007) menyatakan bahwa walaupun dukungan orang tua berkaitan dengan *stress* akademik pada mahasiswa, tetapi hubungannya lemah dibandingkan dengan hubungan antara *stress* akademik dengan dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain yang berarti (*significant other*) bagi mahasiswa selain orang tua. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks et al, 2002). Tahun-tahun awal masa dewasa awal adalah saat ketika individu biasanya membangun hubungan individu yang lain, selain dengan keluarga dan anggota keluarga lainnya. Individu lain yang berarti dapat memberikan pengaruh langsung karena berada lebih dekat dan memiliki kehadiran fisik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan orang tua.

Variabel perfeksionisme memiliki rerata empirik (RE) sebesar 68,15 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 62,5. Berdasarkan kategori skala perfeksionisme diketahui bahwa terdapat 0% atau tidak ada mahasiswa yang memiliki

kebersyukuran sangat rendah. Kategori rendah terdapat 5% (4 mahasiswa), sedangkan sebanyak 55% (44 mahasiswa) memiliki perfeksionisme sedang, 38,8% (31 mahasiswa) memiliki perfeksionisme tinggi dan 1,2% (1 mahasiswa) memiliki perfeksionisme sangat tinggi. Dari jumlah prosentasi terbanyak menempati kategori sedang. Adanya variasi kategori perfeksionisme pada subjek dipengaruhi oleh kondisi mahasiswa. Berdasarkan analisa data yang diperoleh pada beberapa mahasiswa yang mengerjakan skripsi tidak menjamin untuk melakukan prokrastinasi karena mereka adalah orang yang perfeksionis maka mereka menuntut kesempurnaan tanpa adanya menunda pengerjaan skripsi. Jadi ketika dosen memberikan revisi maka mereka langsung mengerjakan skripsi mereka tanpa menunda-nundanya. Hal tersebut dimungkinkan karena munculnya perilaku prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya selain faktor perfeksionis. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Steel (2002) yang menyatakan bahwa perfeksionis tidak berkorelasi signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Variabel dukungan orang tua memiliki rerata empirik (RE) sebesar 86,56 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 72,5. Berdasarkan kategori skala dukungan orang tua diketahui bahwa terdapat 0% atau tidak ada mahasiswa yang mendapat dukungan orang tua sangat rendah. Kategori rendah terdapat 1,2% (1 mahasiswa), 23,8% (19 mahasiswa) mendapat dukungan orang tua sedang, 55% (44 mahasiswa) mendapat dukungan orang tua tinggi, dan 20% (16 mahasiswa) mendapat dukungan orang tua sangat tinggi. Dari jumlah prosentasi terbanyak menempati kategori tinggi. Adanya variasi kategori dukungan sosial orang pada subjek dipengaruhi oleh perbedaan persepsi individu dalam menerima dan merasakan dukungan sosial yang diberikan orang tua. Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari pernyataan kuesioner, subjek penelitian merasa orang tua sudah memberikan dukungan sosial dengan baik, antara lain diwujudkan dengan perhatian terhadap aktivitas yang dilakukannya, memberikan fasilitas yang memadai, serta memberikan arahan dan informasi yang dibutuhkan. Pernyataan di atas diperkuat dengan beberapa ahli Cohen & Will (Sanderson, 2004) yang menemukan bahwa dukungan yang dirasakan atas dukungan yang sebenarnya

terjadi (*perceived support*) memiliki kaitan yang lebih kuat dengan kesejahteraan individu daripada dukungan yang diterima (*received support*).

Dukungan orang tua yang tinggi artinya mahasiswa merasakan perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan pertolongan orang tua yang dirasakan sehingga mahasiswa merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang tua serta merasa menjadi bagian dari keluarga. Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit seperti saat mengerjakan skripsi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan rendah. Argyle et al (Rice, 1993) menyatakan bahwa dukungan orang tua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orang tua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik.

Variabel prokrastinasi akademik memiliki rerata empirik (RE) sebesar 58,33 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 60. Berdasarkan kategori skala prokrastinasi akademik diketahui bahwa terdapat 6,2% (5 mahasiswa) yang melakukan prokrastinasi sangat rendah. Kategori rendah terdapat 28,8% (23 mahasiswa), kategori sedang terdapat 36,2% (29 mahasiswa), 26,2% (21 mahasiswa) melakukan prokrastinasi tinggi, dan 2,5% (2 mahasiswa) melakukan prokrastinasi sangat tinggi. Dari jumlah prosentasi terbanyak menempati kategori rendah. Adanya variasi kategori prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada subjek dipengaruhi oleh dukungan orang tua serta perfeksionisme yang juga bervariasi. Kecenderungan variasi dalam kategorisasi juga dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian subjek menurut Millgram (Ghufron & Risnawita, 2017) *trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan analisa data yang didapatkan, sebagian subjek segera menyelesaikan skripsi mendekati *deadline* karena keinginan untuk lulus pun semakin besar. Semakin mendekatnya batas waktu dan keinginan yang semakin besar untuk lulus dapat menimbulkan

dorongan dari dalam diri untuk terus maju dan meningkatnya keyakinan diri. Burka & Yuen (1983) situasi sosial seperti kelulusan dapat dijadikan *reward* yang membuat mahasiswa terus maju. Kemajuan yang dibuat dapat mematahkan prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Pencapaian tujuan yang didapatkan merupakan sebuah langkah yang penting dalam peningkatan harga diri pada mahasiswa pelaku prokrastinasi Synder & Higgins (Ferrari, 1995).

4. PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari 6 bulan dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada hubungan yang sangat signifikan antara perfeksionisme dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, Ada hubungan negatif yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat perfeksionisme, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat perfeksionisme, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa, Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa, Tingkat variabel perfeksionisme tergolong sedang, artinya mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat perfeksionisme yang termasuk dalam kategori normal, Tingkat variabel pergaulan dukungan orang tua tergolong tinggi. Artinya mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapatkan dukungan yang sangat cukup dari orang tua, Tingkat variabel prokrastinasi akademik tergolong rendah. Artinya mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang termasuk dalam kategori rendah, Sumbangan efektif (SE) perfeksionisme terhadap

prokrastinasi akademik sebesar 4,20%, dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik sebesar 13,24% sedangkan 82.56% dipengaruhi variabel lainnya. Sumbangan efektif variabel perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik memiliki sumbangan yang sangat kecil sementara sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik jauh lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang bermakna dibandingkan dengan perfeksionisme.

Berdasarkan hasil selama proses penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa sumbangan saran terhadap pihak yang terkait, yaitu : Bagi mahasiswa disarankan untuk terus memiliki kesadaran efek negatif dari prokrastinasi akademik sehingga tidak menunda-nunda pekerjaan yang memang wajib untuk diselesaikan salah satunya yaitu skripsi sebagai syarat kelulusan. Selain itu mahasiswa diharapkan untuk membangun suatu komitmen untuk dapat mengatasi masalah-masalah tersebut agar penyelesaian skripsinya dengan tepat waktu, Bagi orang tua sebaiknya selalu menjaga dan mengembangkan hubungan dekat dengan anaknya, dengan cara terbuka dan menanyakan keluhan-keluhan yang dialami berhubungan dengan pengerjaan skripsi dan tidak segan menawarkan bantuan dengan menyediakan cukup fasilitas dalam bentuk materi maupun non-materi mengingat pentingnya peranan dukungan orang tua terhadap penurunan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa dan kesuksesan secara keseluruhan sehingga hubungan yang dekat antara anak dan orang tua harus selalu dijaga dan dikembangkan, Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya masih sangat diperlukan, disarankan untuk memperhatikan variabel lain selain perfeksionisme dan prokrastinasi akademik yang diduga turut berperan dan mempengaruhi prokrastinasi akademik agar dapat menambah wawasan dan ilmu baru mengenai prokrastinasi akademik. Selain itu penelitian yang dilakukan juga dapat ditambah dengan metode wawancara agar lebih memperdalam hasil data yang didapatkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. Y. & E. M. (2013). Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Program Akselerasi. *JURNAL Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(3), 226–231.
- Bong, M., Hwang, A., Noh, A., & Kim, S. I. (2014). Perfectionism and motivation of adolescents in academic contexts. *Journal of Educational Psychology*, 106, 711–729.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (1989). *Procrastination is the thief of time*.
- Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 74–95.
- Ferrari, J.R., Johnson, J. L., & McCown, W. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press
- Flett, G.L., Blankstein, K.R., Hewitt, P.L., & Koledin, S. (1992). Components of Perfectionism and Procrastination in College Students. *Society for Personality Research (Inc)*.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2017. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawinata, V.A., Nanik., & Lasmono, H.K. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik & Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 2 (2) : 22-34
- House, I. S. dan Kahn, R. S. C. 1985. Measures and Concepts of social Support. New York: Academy Press. Inc.
- Husetiya, Y. (2010). Hubungan Asertivita dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Provitae Volume 2* : 80-91
- Kring, A.M., Davidson, G. C., Neale, J. M., & Johnson, S. L. 2007. *Abnormal Psychology Tenth Edition*. Columbia: John Wiley and Sons, Inc.
- Leniawati, Dimyati, M., & Marjo, H. K. (2015). Dampak Dukungan orang tua Terhadap Prokrastinasi Akademis Siswa XI Administrasi Perkantoran (Studi Kasus di SMK Tunas Harapan). *Jurnal Psikologi*, 76–79.
- Lestari, N. H Priyatama, N. A, & Lilik, S. (2014). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Satra dan Seni Rupa UNS. *Jurnal Psikologi Kepribadian Vol (2): 5*

- Levitt, M.J., Webber, R. A., & Grucci, N. (1983). Conveys of Social Support: Integrational Analysis. *Journal of Psychology Aging*. Vol.4, No. 3, 117.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, K. L., & Boswell, M.K. 2005. Shyness, Sociability, And Parental Support For The College Transition: Relation To Adolescents Adjusment. *Journal of Youth and Adolescence*. Vol.35, No.1,71-80.
- Mujahidah, I.N. (2014). *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nafeesa. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4(1), 53–67.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal*, ed 5 jilid 2. Ed.Ratri Medya & Wisnu C. Kristiaji. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Novera, A. D., & Thomas, P. (2018, Februari). Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfeksionisme, dan Kesulitan Ekonomi Terhadap Pokrastinasi Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 45-58.
- Priyatama, N. A, Wijayanti, Sri., & Annisa, F. N. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, Vol I No (2).
- Rice, F. P. 1993. *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture Seventh Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction.
- Sanderson, C. A. 2004. *Health Psychology*. New Jeresy: John Wiley-Sons, Inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Smith, T & Renk, K. (2007). Predictors of academic related stress in collage students: an examination of coping, social support, parenting, and anxiety. *NASA Journal*, Vol.44, No.3, 405-431.

- Srantih, T. (2014). Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 58–68.
- Steel, P. (2002). *The Measurement and Nature of Procrastination*. Unpublished Thesis, University of Minnesota.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung : ALFABETA
- Tarmidi., & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*. 37(2), 216- 223.